

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI IBU HAMIL MELAKSANAKAN TRIPLE ELIMINASI UNTUK MENURUNKAN PENULARAN PENYAKIT DARI IBU KE ANAK

Dewa Ayu Sutarini¹, Ni Wayan Manik Parwati², Putu Ayu Ratna Darmayanti^{3*}

¹⁻³Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email Korespondensi: darmayantiratna@gmail.com

Disubmit: 09 Januari 2025

Diterima: 19 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i7.19054>

ABSTRACT

The prevalence of HIV cases among pregnant women in Indonesia in 2021 showed 0.18% of pregnant women had HIV positive, the percentage of pregnant women being tested for HIV was 82.0%, and the results of the Hepatitis B surface Antigen (HBsAg) examination in 2021 was 1.6% of pregnant women are reactive with the percentage of Hepatitis B tests in pregnant women being 60.3% (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2022). Bali Province places the seventh position with the highest number of HIV cases in pregnant women at 0.31% with a screening percentage of 82.0%, and reactive Hepatitis B cases at 1.2% (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2022). So, it is necessary to stop the transmission of infectious diseases HIV, Syphilis and Hepatitis B from mother to child through Triple Elimination examination. To determine the correlation between knowledge and pregnant mother's motivation to do triple elimination to decrease infectious disease from mother to child in public Health Center Mengwi II. This study employed quantitative research. It was analytical correlational design with cross sectional study. The population was 313 pregnant women who checked up her pregnancy. There were 76 respondents recruited as the samples which were chosen by using non-probability sampling such as purposive sampling. The data were collected by using questionnaire. The validity test used was face validity. The data were analyzed by using bivariate and Rank Spearman test. The result showed that 58 respondents had good knowledge, 11 respondents had sufficient knowledge, and 7 respondents had poor knowledge. There were 56 respondents had good motivation, 19 respondents had moderate motivation, and 1 respondent had less motivation. The result of p-value was 0,078 > 0,05 and coefficient correlation ($r = 0,204$). There was not correlation between motivation of pregnant women doing triple elimination to decrease infectious disease from mother to child in Public Health Center Mengwi II. It is expected the health workers to inform pregnant women related to triple elimination.

Keywords: Triple Elimination, Pregnancy, Syphilis, HIV

ABSTRAK

Prevalensi kasus HIV pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2021, terdapat 0,18% ibu hamil yang positif HIV, dengan persentase ibu hamil yang diperiksa HIV sebesar 82,0%, dan hasil pemeriksaan Hepatitis B surface Antigen (HBsAg) tahun

2021 sebanyak 1,6% ibu hamil reaktif dengan persentase pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil sebesar 60,3% (Kemenkes RI, 2022). Provinsi Bali menduduki posisi ke tujuh kasus HIV terbanyak pada ibu hamil dengan jumlah 0,31 % dengan persentase pemeriksaan 82,0%, dan kasus Hepatitis B reaktif sebanyak 1,2 % (Kemenkes RI, 2022) sehingga perlu untuk memutus rantai penularan penyakit infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak melalui pemeriksaan Triple Eliminasi. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu hamil melaksanakan triple eliminasi untuk menurunkan kejadian penularan penyakit dari ibu ke anak di UPTD Puskesmas Mengwi II. Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analitik korelatif. Rancangan penelitian yaitu potong lintang, Populasi penelitian keseluruhan ibu hamil yang memeriksakan kehamilan sejumlah 313 orang. Sampel sebanyak 76 responden. Metode sampling yang digunakan yakni non-probability sampling yaitu purposive sampling. Alat pengumpulan data dengan kuesioner. Uji validitas dengan menggunakan face validity. Analisis bivariat dengan uji Rank Spearman sebab data tidak berdistribusi normal. Pengetahuan terbanyak adalah kategori baik yaitu 58 orang (76,3%), kategori cukup 11 orang (14,5%), kategori kurang 7 orang (9,2%). Motivasi terbanyak yaitu motivasi baik sebanyak 56 orang (73,7%), motivasi cukup 19 orang (25%) motivasi kurang 1 orang (1,3%). Hasil p-value = 0,078 > 0,05 dan nilai koefisien korelasi ($r = 0,204$). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil melaksanakan triple eliminasi untuk menurunkan kejadian penularan penyakit dari ibu ke anak di UPTD Puskesmas Mengwi II. Diharapkan tenaga kesehatan selalu menginformasikan kepada ibu hamil terkait pemeriksaan triple eliminasi.

Kata Kunci: Triple Eliminasi, Kehamilan, Sifilis, HIV

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang penting dalam kehidupan seorang wanita dan keluarga pada umumnya. Kehamilan yang diinginkan oleh seorang ibu dalam kondisi fisiologis, sehat dan tanpa penyulit untuk calon ibu maupun bayi (Amelia Antika & Sihombing, 2019). Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit. Terdapat beberapa penyakit ibu hamil yang menjadi fokus bagi pemerintah, yaitu Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS), Sifilis, dan Hepatitis B (Khrisanty et al., 2022).

Prevalensi kasus HIV saat kehamilan di Indonesia berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021, terdapat 0,18% ibu hamil yang positif HIV, dengan

persentase ibu hamil yang diperiksa HIV sebesar 82,0%, serta hasil pemeriksaan Hepatitis B surface Antigen (HBsAg) tahun 2021 sebanyak 1,6% ibu hamil reaktif dengan persentase pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil sebesar 60,3% (Kemenkes RI, 2022). Provinsi Bali menduduki posisi ke tujuh kasus HIV terbanyak pada ibu hamil dengan jumlah 0,31 % dengan persentase pemeriksaan 82,0%, dan kasus Hepatitis B reaktif sebanyak 1,2 % (Kemenkes RI, 2022).

Diketahui dari penemuan kasus ibu hamil positif HIV baru pada tahun 2022 yaitu sebanyak 14 orang dari 8.192 ibu hamil yang telah tes HIV. Sedangkan jumlah ibu hamil dengan status positif sifilis yaitu sebanyak 58 orang. Serta dari kasus ibu hamil HBsAg positif pada tahun 2022 sejumlah 128 orang dari 8.255 orang

yang telah dilakukan tes (Dinkes Kabupaten Badung, 2022).

Terkait penemuan kasus tersebut pemerintah berusaha menghentikan siklus penularan paparan HIV, Sifilis serta Hepatitis B dari ibu ke anak melalui pemeriksaan Triple Eliminasi. Triple eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi infeksi penyakit menular seperti HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke bayi agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi (Herlambang et al., 2021). Pelaksanaan Triple Eliminasi di Indonesia diperkuat oleh PERMENKES No. 52 Tahun 2017. Target daripada triple eliminasi yaitu guna menghentikan siklus penularan yang bermanfaat guna mencapai *three Zero diantaranya zero new infection, zero death, zero stigma and discrimination* (Chasanah et al., 2021).

Ibu hamil yang tidak patuh melaksanakan pemeriksaan triple eliminasi adalah kausa naiknya angka kesakitan pada ibu hamil (Mardiyah, 2021). Hal tersebut acapkali dikarenakan pengetahuan dan motivasi kurang dari dalam diri terkait skrining Kesehatan yang harus dilakukan. Pengetahuan adalah hal yang sangat fundamental guna mendorong perilaku Kesehatan yang baik. Jika ibu hamil mempunyai pengetahuan serta motivasi yang baik tentang penyulit dalam kehamilan tentunya ibu akan melakukan pencegahan serta berusaha menangani penyulit kehamilan yang dimaksud, serta ibu mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga penyulit dalam kehamilan dapat ditangani lebih dini oleh provider kesehatan (Kundayanti & Suciawati, 2022).

Menurut Dinkes Provinsi Bali (2022) dan Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Bali (2023), pada tahun 2022 ditemukan penyintas HIV AIDS berjumlah 27.880 kasus, yang terbagi di Kota Denpasar, Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng. Kabupaten Badung menempati urutan kedua di Provinsi Bali serta Kecamatan Mengwi sebagai wilayah dengan kasus penderita HIV terbanyak di Kabupaten Badung juga turut menjadi pertimbangan dalam meneliti lebih lanjut terkait triple eliminasi di Puskesmas di wilayah Kecamatan Mengwi.

Berdasarkan studi tahap awal yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Mengwi II diketahui bahwa pada tahun 2022 ibu hamil yang telah melaksanakan pemeriksaan HIV, Sifilis dan Hepatitis B sejumlah 601 orang. Hasil ini menandakan jika capaian pemeriksaan HIV, Sifilis dan Hepatitis B di UPTD Puskesmas Mengwi II tidak mencapai sasaran 100% dari total 908 sasaran. Menurut data UPTD Puskesmas Mengwi II tahun 2022 diketahui ibu hamil yang terindikasi HIV yaitu 0 kasus, Sifilis 5 kasus serta Hepatitis B 7 kasus ibu hamil. Berdasarkan latar belakang kejadian diatas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu hamil melaksanakan triple eliminasi guna meminimalisir kejadian paparan penyakit dari ibu kepada anak di UPTD Puskesmas Mengwi II.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kuantitatif. Jenis penelitian yaitu analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Mengwi II Kabupaten Badung dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2023. Populasi sebanyak 313 orang. Sampel Berdasarkan

rumus slovin, didapatkan 76 responden. Metode sampling berdasarkan *non probability sampling* yakni *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ipengetahuan dan motivasi hamil melaksanakan triple eliminasi untuk menurunkan kejadian penularan penyakit dari

ibu ke anak yang dibuat peneliti telah diuji validitas. dengan *face validity*. Analisis data dengan uji *fisher exact test*. Tahap persiapan diawali dengan mengurus *ethical clearance* ke bagian Komisi Etik ITEKES Bali dengan nomor: 04.0378/KEPITEKES-BALI/VIII/2023 pada tanggal .

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil (n=76)

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-----------------------|---------------|----------------|
| Umur | | |
| < 20 tahun | 5 | 6.6 |
| 20-35 tahun | 63 | 82.9 |
| > 35 tahun | 8 | 10.5 |
| Pendidikan | | |
| Dasar | 14 | 18.4 |
| Menengah | 33 | 43.4 |
| Perguruan Tinggi | 29 | 38.2 |
| Pekerjaan | | |
| Tidak bekerja | 33 | 43.4 |
| Pegawai swasta | 28 | 36.8 |
| Wiraswasta | 11 | 14.5 |
| Pegawai Negeri sipil | 4 | 5.3 |
| Jumlah Anak | | |
| Primipara | 51 | 67.1 |
| Multipara | 25 | 32.9 |
| Umur Kehamilan | | |
| Trimester I | 18 | 23.7 |
| Trimester II | 38 | 50.0 |
| Trimester III | 20 | 26.3 |

Berdasarkan tabel 1. diatas, dari 76 responden didapatkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 63 orang (82,9%). Pendidikan responden terbanyak adalah menengah atau SMA sebanyak 33 orang (43,4%), Sebanyak 33 orang (43,4%)

responden tidak bekerja. Sebagian besar responden dalam usia kehamilan trimester II sebanyak 38 orang (50%), sebagian besar responden adalah primipara sejumlah 28 orang responden (36,8%).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pelaksanaan Triple Eliminasi Di UPTD Puskesmas Mengwi II (n=76)

| Pengetahuan | f | % | Mean | Min Max | SD |
|-------------|----|------|------|------------|------|
| Kurang | 7 | 9.2 | 2.72 | 1.00 | 0.47 |
| Cukup | 11 | 14.5 | | 3.00 | |
| Baik | 58 | 76.3 | | | |

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 76 responden didapatkan nilai rata-rata pengetahuan yaitu 2,7 yang termasuk pengetahuan baik. Standar deviasi 0,47 dan nilai minimum yaitu 1 yang berarti pengetahuan paling kecil adalah pengetahuan kurang dan nilai maksimum 3 yang berarti pengetahuan paling tinggi adalah

pengetahuan baik. Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 76 responden ibu hamil didapatkan sebagian besar pengetahuan dalam kategori baik sejumlah 58 orang (76,3%). Kemudian disusul oleh pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (14,5%) dan pengetahuan paling sedikit adalah pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (9,2%).

Tabel 3. Motivasi Ibu Hamil Mengenai Pelaksanaan Triple Eliminasi Di UPTD Puskesmas Mengwi II (n=76)

| Motivasi | f | % | Mean | Min Max | SD |
|----------|----|------|--------|------------|-------|
| Kurang | 1 | 1.3 | 2.6711 | 1.00 | 0.640 |
| Cukup | 19 | 25.0 | | 3.00 | |
| Baik | 56 | 73.7 | | | |

Berdasarkan tabel 3, diketahui dari 76 responden didapatkan nilai rata-rata motivasi yaitu 2,6 yang termasuk motivasi baik. Standar deviasi 0,64059. Nilai minimum yaitu 1 yang berarti motivasi terkecil adalah motivasi kurang dan nilai maksimum 3 yang berarti pengetahuan tertinggi adalah motivasi baik. Berdasarkan tabel

didas diketahui dari 76 responden ibu hamil didapatkan motivasi terbanyak adalah motivasi baik sebanyak 56 orang (73,7%). Kemudian disusul oleh motivasi cukup sebanyak 19 orang (25%) dan motivasi paling sedikit adalah motivasi kurang sebanyak 1 orang (1,3%).

Tabel 4. Uji Normalitas Data Variabel Pengetahuan Dan Motivasi (n=76)

| Variabel | Sig | Keterangan |
|-------------|-------|----------------------------|
| Pengetahuan | 0.000 | Tidak berdistribusi normal |
| Motivasi | 0.028 | Tidak berdistribusi normal |

Berdasarkan tabel 4. diatas diketahui hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai p pengetahuan dan motivasi ibu hamil mengenai pelaksanaan triple

eliminasi yaitu < 0.05 berarti data tidak normal. Sehingga, syarat uji Person Product Moment tidak terpenuhi dan penelitian dilanjutkan

dengan analisis menggunakan uji non-parametrik Rank Spearman.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Hamil Melaksanakan Triple Eliminasi (n=76)

| Variabel Pengetahuan | Motivasi | | | <i>P koefisien</i> |
|----------------------|-----------------|----------------|---------------|--------------------|
| | Kurang n (%) | Cukup n (%) | Baik n (%) | |
| Kurang | 1 (1.3) | 3 (3.9) | 3 (3.9) | 0,078 |
| Cukup | 0 (0.0) | 3 (3.9) | 8 (10.5) | - 0,204 |
| Baik | 0 (0.0) | 13 (17.1) | 45 (59.2) | |

Berdasarkan tabel 5. diatas, diketahui hasil analisis tabulasi silang didapatkan 59,2% responden dengan pengetahuan baik mempunyai motivasi yang baik pula. Diketahui 17,1% responden dengan pengetahuan baik memiliki motivasi yang cukup dan 10,5% responden dengan pengetahuan cukup memiliki motivasi yang baik. Didapatkan dari 76 sampel sesudah analisis uji korelasi Spearman diketahui nilai p

$0,078 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil dalam melaksanakan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Mengwi II. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,204 yang dapat disimpulkan jika tingkat hubungan rendah antara pengetahuan dengan motivasi melaksanakan triple eliminasi.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Responden terbanyak berusia 20-35 tahun. Umur yang makin bertambah menentukan level kedewasaan seseorang, usia yang semakin bertambah membuat pemikiran seseorang semakin matang. Ibu hamil dalam usia 20-35 tahun memiliki pola pikir yang lebih baik serta lebih logis jika dibandingkan umur ibu hamil lebih muda atau terlalu tua, sebab usia 20-35 tahun merupakan umur produktif (Rahmawati dkk., 2017).

Ibu hamil berusia < 20 tahun fungsi kinerja alat reproduksi ibu belum optimal, namun ibu hamil usia melebihi 35 tahun diketahui jika fungsi organ reproduksi cenderung mengalami penurunan

yang memperbesar risiko penyulit antara lain kehamilan serta persalinan serotinus (Mardiah dkk., 2022).

Pendidikan mayoritas ibu hamil yakni menengah atau SMA. Baiknya pengetahuan dan motivasi yang dimiliki seseorang ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Makin tinggi tingkat Pendidikan seseorang akan berpengaruh pada makin baiknya pemahaman seseorang akan sesuatu. Ibu hamil yang telah teredukasi lebih sadar akan masalah kesehatan dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehamilannya termasuk berkaitan dengan pemeriksaan triple eliminasi yang wajib dilaksanakan oleh ibu hamil guna

mendeteksi dini masalah pada kehamilan (Sutanto dan Fitriana, 2019).

Responden sebagai ibu rumah tangga adalah yang terbanyak. Ibu hamil yang memiliki pekerjaan tentunya lebih memprioritaskan pekerjaannya daripada melakukan pemeriksaan kehamilan khususnya triple eliminasi. Akibatnya, ibu hamil yang bekerja lebih sulit menentukan jadwal pemeriksaan triple eliminasi ke puskesmas dibandingkan ibu yang tidak bekerja tentunya memiliki waktu senggang guna melaksanakan skrining triple eliminasi ke puskesmas (Rahmawati dkk., 2017).

Sebagian besar responden belum memiliki anak atau seorang nulipara. Ibu hamil yang belum mempunyai anak tentunya memiliki pengalaman yang sangat kurang dalam menjalani kehamilan namun walaupun demikian ibu hamil masih tetap bersemangat untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebab ibu paham bahwa pemeriksaan tersebut sangat penting untuk kehamilannya. Berbeda dengan ibu yang telah memiliki anak dimana ibu akan merasa sudah memiliki pengalaman yang baik dalam menjalani kehamilan sehingga tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi kembali pada kehamilan saat ini, ibu hamil yang belum memiliki anak akan melakukan sebaliknya dimana ibu merasa belum memiliki pengalaman yang mumpuni sehingga ibu akan melakukan pemeriksaan triple eliminasi secara rutin (Sutanto dan Fitriana, 2019).

Sebagian besar responden yang melaksanakan *skrining* triple eliminasi pada trimester kedua.

Ibu hamil akan melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebab pada trimester ini ibu sudah siap untuk melakukan pemeriksaan laboratorium dibandingkan dengan pemeriksaan pada trimester I ataupun trimester III dimana diketahui pada trimester kedua ibu sudah tidak merasakan keluhan-keluhan atau *morning sickness* seperti pada kehamilan trimester I (Pratiwi, Dewi, & Darmayanti, 2023).

b. Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pelaksanaan Triple Eliminasi Di UPTD Puskesmas Mengwi II

Didapatkan pengetahuan ibu hamil baik mengenai skrining triple eliminasi. Mayoritas ibu hamil berpengetahuan baik mengenai skrining triple eliminasi. Hal ini menandakan jika ibu sudah teredukasi dengan baik mengenai triple eliminasi. Pengetahuan ibu yang baik disebabkan salah satunya karena ibu sudah melakukan pemeriksaan kehamilan yang rutin dan ibu sudah mengikuti kelas ibu hamil secara rutin yang berdampak pada pengetahuan yang baik terkait triple eliminasi. Pengetahuan ibu yang baik tersebut dapat terjadi salah satunya karena demografi wilayah UPTD Puskesmas Mengwi II yang mudah diakses dan berada pada lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh ibu hamil.

Pengetahuan adalah alat ukur bagi seseorang dalam melakukan suatu hal. Jika tingkat pengetahuan baik khususnya mengenai kesehatan maka seseorang akan berupaya mengaplikasikan perilaku kesehatan pada aktivitas sehari-harinya, karena pengetahuan memotivasi individu untuk

melaksanakan perilaku kesehatan yang dimaksud (Green dalam Arikunto, 2019). Pengetahuan tentang manfaat sesuatu program (manfaat pemeriksaan triple eliminasi) akan mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan laboratorium terkait triple eliminasi, semakin baik tingkat pengetahuan maka perilaku akan langgeng, ibu yang tahu dan paham tentang manfaat pemeriksaan triple eliminasi, sehingga ibu akan bertindak berdasarkan hal yang diketahui. Pengetahuan ibu mengenai *skrining* triple eliminasi serta bermanfaatnya pemeriksaan tersebut akan mendorong ibu untuk datang ke layanan Kesehatan terdekat khususnya puskesmas (Syarif dkk., 2019).

c. Motivasi Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Triple Eliminasi Di UPTD Puskesmas Mengwi II

Diketahui ibu hamil sudah mempunyai motivasi yang baik dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi, peneliti berasumsi hal tersebut dapat terwujud karena program dari UPTD Puskesmas Mengwi II yang sudah berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Program dari puskesmas tersebut antara lain: kelas ibu hamil yang rutin diadakan, deteksi dini risiko yang dilakukan oleh puskesmas dan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan guna mengamati keadaan ibu hamil serta memberikan konseling secara langsung pada ibu hamil dan keluarganya sehingga apabila ditemukan kondisi abnormal atau gangguan kesehatan pada ibu hamil maka akan segera dilakukan tindakan untuk mengatasi hal tersebut.

Kelas antenatal dan pemeriksaan ANC rutin dapat

membantu ibu hamil mendapatkan informasi yang tepat mengenai triple eliminasi, tenaga kesehatan perlu mengupayakan ibu hamil terpapar informasi ini sejak kehamilan trimester awal atau 1 (Heryani, Parwati, & Darmayanti, 2024). Peneliti berasumsi sebagian besar responden merupakan ibu yang baru pertama kali hamil sehingga ibu akan lebih intensif mencari informasi terkait pemeriksaan kehamilan untuk mencegah terjadinya kegawatdaruratan pada kehamilan khususnya pemeriksaan triple eliminasi untuk deteksi dini masalah kehamilan. Selain itu ibu hamil mayoritas berpendidikan menengah dan tinggi dimana akses informasi akan lebih mudah untuk dipahami sehingga ibu lebih mudah mengaplikasikannya untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi selama kehamilannya. Hal tersebut berdampak pada semakin baiknya motivasi yang dimiliki oleh ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi untuk menurunkan kejadian penularan penyakit dari ibu ke anak.

d. Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Hamil Melaksanakan Triple Eliminasi Untuk Menurunkan Kejadian Penularan Penyakit Dari Ibu Ke Anak Di UPTD Puskesmas Mengwi II

Hasil penelitian diketahui p-value yaitu 0,078 ($> 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil melaksanakan triple eliminasi untuk menurunkan kejadian penularan penyakit dari ibu ke anak di UPTD Puskesmas Mengwi II Kabupaten Badung. Hasil analisis tabulasi silang didapatkan 59,2% responden

berpengetahuan baik mempunyai motivasi yang baik, Ibu berpengetahuan baik mempunyai motivasi yang baik disebabkan karena ibu sudah paham dengan pentingnya informasi Kesehatan mengenai triple eliminasi untuk Kesehatan dirinya dan kandungannya sehingga berdampak dengan baiknya pula motivasi yang dimiliki oleh ibu. Didapatkan 17,1% responden dengan pengetahuan baik memiliki motivasi yang cukup dengan nilai p value= 0,027, maka ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi. Peneliti berasumsi walaupun ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait triple eliminasi namun ibu masih memiliki keraguan dalam melakukan pemeriksaan eliminasi sehingga motivasi ibu tidak maksimal dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Chasanah, dkk, (2023), dengan hasil p value pengetahuan (0,311) dan motivasi (0,281), < 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada faktor internal ibu yang memengaruhi kesediaan melakukan pemeriksaan triple eliminasi selama kehamilan, Penelitian oleh Koamesah, dkk (2021), yang menyebutkan ibu berpengetahuan baik, cukup serta kurang dapat mempunyai sikap positif dan negatif dengan perbedaan yang tidak terlalu besar. Hasil analisis didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu terhadap skrining triple eliminasi, (0,941>0,05).

Hasil tersebut juga tidak sejalan dengan penelitian di Puskesmas Mekarjaya Pandeglang Banten Jawa Barat Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengikuti ujian triple eliminasi, diperoleh P Value 0,003 dan OR 9,500 (2,621-52,219), ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan mengikuti ujian triple eliminasi, diperoleh P Value 0,013 dan OR 6,457 (2,621-52,219), serta ada hubungan antara dukungan keluarga.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan memiliki motivasi baik. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil melaksanakan triple eliminasi dengan p-value = 0,078 > 0,05 dan koefisien korelasi ($r = 0,204$). Tenaga kesehatan sebaiknya menginformasikan kepada ibu hamil terkait pemeriksaan triple eliminasi serta meningkatkan kerjasama lintas program dan meningkatkan kerjasama dengan jejaring dalam pelaksanaan triple eliminasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Antika, I., & Sihombing, S. F. 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS serta Dukungan Suami dengan Kesediaan Ibu dalam Melakukan Vct di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. *Zona Kebidanan*, Vol.9 No.3(3), 67.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chasanah, S., Dewanti, L., & Anis, W. 2021. *the Influence of Internal Factors of Pregnant Women on Triple Elimination Examination*. Indonesian Midwifery and Health Sciences

- Journal, 5(1), 88-102.
<https://doi.org/10.20473/imh.sj.v5i1.2021.88-102>
- Depkes, RI. 2018.
<https://www.depkes.go.id/article/view/18120300001/hari-aids-sedunia-momen-stop-penularan-hiv-saya-berani-saya-sehat-.html> (Diakses pada tanggal 15 Desember 2019 Pkl 20.00 WITA).
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2021. Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Kementerian Kesehatan, RI. 2018. Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan, R.I 2021. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual. Available at: <https://paralegal.id/peraturan/peraturan-menteri-kesehatan-nomor-21-tahun-2021/>
- Khrisanty, I., Prima, D., & Lutfiana, I. 2022. Pencapaian Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Banjar. NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 5(2), 134-143. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i2.134>
- Kundayanti, R., & Suciawati, A. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil. Jurnal Farmasetis, 11(2), 177-182. [http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/far/article/download/292/384](http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/far/article/view/292%0Ahttp://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/far/article/download/292/384)
- Herlambang, H., Kusdiyah, E., Syaury, A., Fitri, A. D., & Harahap, A. H. 2021. Peningkatan Pengetahuan Tentang Triple Elimination. Medic, 4(2), 304-307.
- Heryani, P. T., Parwati, N. W. M., & Darmayanti, P. A. R. (2024). Kelas Antenatal: Persepsi Dan Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1), 29-38.
- Kementerian Kesehatan RI 2015. Pedoman Pelaksanaan Pencegahan penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- _____.2019. Laporan Nasional Riskesdes 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- _____. 2019. Pedoman Pelaksanaan Pencegahan penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta, Kementerian Kesehatan RI
- _____.2020. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu.
- _____.2022. Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemkes.Go.Id.
- Mardiah, A., Nengsih, W., Indreswati., Rizita, R.A., 2022. Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, Volume 11, Nomor 2, Tahun 2022, Bukittinggi : Universitas Fort De Kock Bukittinggi.
- Notoatmojo, S. (2017). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Mardiyah, S. 2021. Partisipasi Bidan Dalam Implementasi Program.

- 12(1).<https://doi.org/10.33859/dksm.v12i1.658>
- Pratiwi, N. P. M. N., Dewi, K. A. P., & Darmayanti, A. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terhadap Ketepatan Kunjungan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 13(1), 33-41.
- Rahmawati, A.I., Puspitasari,R.D.,C ania,E., 2017. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC)Ibu Hamil. Lampung: Jurnal Majority Volume 7 Nomor 1 tersedia dalam <https://juke.kedokteran.unila.ac.id>
- Sutanto, A., dan Fitriani, Y. 2019. *Asuhan pada Kehamilan*. Pustaka Baru Press.
- Syarif, D., Sardiana, S., dan Putri, J. M. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 3(1), 18-26. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v3i1.114>
- Wulandari, F. C. T. P. K. 2022. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Ourworejo. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 10(2), 137-145.